

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL *SCAFFOLDING* DAN *GROUP INVESTIGATION* MEMPERHATIKAN GAYA BELAJAR

Fitri Ramadani, Tedi Rusman, dan Pujiati
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research was to know the difference of learning outcomes and the interaction of the use of cooperative learning model of Scaffolding and Group Investigation (GI) type by considering visual and auditory learning styles. The method used in this research was quasi experiment. The methodology that was used in this research was quasi experiment with comparative approach. The study design used factorial design. The population in this study were 4 classes with 136 student and the samples used by 2 classes with 68 students was determined through random cluster sampling. Data collection technique used questionnaires and test. Hypothesis testing using two-way analysis of variance and t-test og two independent sampels. Based on analysis of the data, it obtained the result that there is a difference in a difference in learning outcomes and the interaction of the use of cooperative learning model of Scaffolding and Group Investigation (GI) type by considering visual and auditory learning style.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Scaffolding* dan *Group Investigation* (GI) dengan memperhatikan gaya belajar visual dan auditorial. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Desain penelitian yang digunakan *desain factorial*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 4 kelas dengan jumlah 136 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 2 kelas dengan jumlah 68 siswa yang ditentukan melalui *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data melalui angket dan tes. Pengujian hipotesis menggunakan analisis varians dua jalan dan t-tes dua sampel independen. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa ada perbedaan hasil belajar dan interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Scaffolding* dan *Group Investigation* (GI) dengan memperhatikan gaya belajar (visual dan auditorial).

Kata kunci: gaya belajar, *group investigation*, hasil belajar, *scaffolding*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama agar suatu bangsa dapat berkompetisi. Pemerintah melalui pendidikan formal dan masyarakat melalui pendidikan non-formal berupaya menyediakan wadah dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi. Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003) mengartikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan secara umum adalah mampu mewujudkan atau mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, keberagaman, individualitas (personalitas), sosialitas, ke-

budayaan yang menyeluruh dan terintegrasi. Fungsi pendidikan yang tercantum di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan sarana yang berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yaitu untuk menghasilkan generasi muda yang produktif, kreatif, mandiri serta dapat membangun dirinya dan masyarakatnya (Hasbullah, 2001: 139). Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang nantinya akan bermuara pada meningkatnya

kualitas sumber daya manusia. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran yang merupakan kegiatan mendasar dalam pendidikan, maka dalam proses pembelajaran di kelas harus berfokus pada keaktifan siswa. Guru dipersiapkan sebagai fasilitator bagi siswa sehingga yang memiliki peran dominan dalam pembelajaran bukan lagi guru melainkan siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Tindak mengajar dari sisi guru, diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Hasil belajar dari sisi siswa merupakan berakhirnya pembelajaran dan puncak proses tindak belajar. Menurut pendapat Djamarah dan Zain (2006: 107) tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut. (1) Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa. (2) Baik sekali/optimal: apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. (3) Baik/minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%

s.d.75% saja dikuasai oleh siswa. (4) Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan pada penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi belum sepenuhnya memuaskan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Hasil belajar yang kurang optimal menunjukkan bahwa proses pembelajaran kurang afektif. Salah satu penyebab terjadinya diduga karena kurang tepatnya guru memilih model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Pada dasarnya setiap metode mengajar yang digunakan guru tetap mempunyai tujuan meningkatkan hasil belajar siswanya.

Suhardjono dalam Arikunto (2007: 55) mengemukakan bahwa “Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Ada faktor yang diubah (seperti: cara mengajar, mutu rancangan, model, evaluasi, dan lain-lain, ada pula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti; latar belakang siswa,

gaji, lingkungan sekolah dan lain-lain)”.
lain)”).

Berdasarkan pemikiran di atas serta melihat hasil belajar siswa yang belum optimal, maka perlu upaya perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar sudah seharusnya mulai diterapkan di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut dengan menerapkan metode *Scaffolding* dan *Group Investigation* (GI).

Menurut Vygotsky dalam Adinegara (2010: 34), pembelajaran *Scaffolding* dapat diartikan sebagai suatu teknik pemberian dukungan belajar secara terstruktur, yang dilakukan pada tahap awal untuk mendorong siswa agar dapat belajar secara mandiri. Pemberian dukungan belajar ini tidak dilakukan secara terus menerus, tetapi seiring dengan terjadinya peningkatan kemampuan siswa, secara berangsur-angsur guru harus mengurangi dan melepaskan siswa untuk belajar secara mandiri.

Jika siswa belum mampu mencapai kemandirian dalam belajarnya, guru kembali ke sistem dukungan untuk membantu siswa memperoleh kemajuan sampai mereka benar-benar mampu mencapai kemandirian.

Menurut Winaputra (2001: 75) Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir

pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *enquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*.

Belum optimalnya hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dapat disebabkan belum maksimalnya guru dalam mengajar. Hal ini dapat terjadi biasanya karena memang ada faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu gaya belajar. Gaya belajar yang dimiliki siswa pada umumnya, yaitu visual dan auditorial. Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan senang belajar hal-hal yang disertai gambar dan menulis. Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial lebih senang belajar jika diskusi dan pidato. Maka sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scaffolding* dan

Model Pembelajaran Tipe *Group Investigation* (GI) dengan Memperhatikan Gaya Belajar (visual dan auditorial) Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung 2016/2017”.

Tujuan penelitian ini sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui Perbedaan model pembelajaran *Scaffolding* dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI). (2) Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditoril. (3) Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar ekonomi. (4) Untuk mengetahui perbedaan efektivitas model pembelajaran *Scaffolding* dan *Group Investigation* (GI) pada siswa yang memiliki gaya belajar visual. (5) Untuk mengetahui perbedaan efektivitas model pembelajaran *Scaffolding* dan *Group Investigation* (GI) pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial. (6) Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial yang pembelajarannya menggunakan *Scaffolding*. (7) Untuk

mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial yang pembelajarannya menggunakan *Group Investigation* (GI).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian semu (*Quasi experimental design*) dengan pola *design factorial*.

Penelitian ini akan membandingkan keefektifan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Scaffolding* dan *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa dengan keyakinan bahwa mungkin kedua metode pembelajaran ini mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan hasil belajar siswa dengan memperhatikan gaya belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut.

(1) Ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *scaffolding* dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model *Group Investigation* (GI). Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 7,099 dan F_{tabel} dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 66 diperoleh 3,990 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $7,099 > 3,990$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.010 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti “Ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *scaffolding* dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI)”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas eksperimen di bandingkan dengan hasil belajar siswa kelas kontrol. Dengan kata lain, bahwa perbedaan hasil belajar siswa dapat terjadi karena adanya penggunaan model

pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2006: 76), bahwa metode atau model yang berbeda akan menyebabkan perbedaan motivasi belajar siswa dan nantinya akan menimbulkan perbedaan hasil belajar.

(2). Terdapat perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial. Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,991 > 3,990$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti “Terdapat perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa pada siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial”. Gaya belajar merupakan cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal (Nasution, 2009: 94). Perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dan

yang memiliki gaya belajar auditorial dapat terjadi karena adanya gaya belajar berbeda-beda yang memungkinkan adanya perbedaan pola belajar.

(3). Ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi. Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $41,474 > 3,990$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti “Ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa”. Dengan demikian jelas ada pengaruh interaksi model pembelajaran dengan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar, Didukung oleh pendapat Trianto (2007: 56) bahwa pembelajaran muncul dari konsep, maksudnya ialah siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka berdiskusi dengan temannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat dipahami dengan menerapkan model pembelajaran dan memperhatikan gaya belajar akan

menghasilkan hasil belajar yang berbeda dari secara umum.

(4). Rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada siswa yang memiliki gaya belajar visual. Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,513 > 2,040$ serta tingkat Sig-nifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti “Rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *Scaffolding* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada siswa yang memiliki gaya belajar visual”. Deporter dan Hernacki (2010:112) mengemukakan bahwa gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang itu menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Dalam hal ini, aktivitas belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual pada pembelajaran *Scaffolding* lebih tinggi karena

fokus siswa melihat dan memperhatikan bantuan yang diberikan oleh guru atau temannya untuk menyelesaikan tugasnya. Hal tersebut yang menjadi pemicu untuk bersungguh-sungguh dalam memahami materi. Sedangkan pada pembelajaran *Group Investigation* (GI), selain diberi materi oleh guru siswa akhirnya harus fokus terhadap apa yang dibicarakan oleh kelompok *expert* sehingga siswa hanya terpaku dengan cara guru mengharuskan siswa mendengarkan temannya, sehingga bisa saja belajar yang siswa laksanakan tidak sungguh-sungguh.

(5). Rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *Group Investigation* (GI) lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan pembelajaran *Scaffolding* pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial. Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,531 > 2,035$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti “Rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang diajar menggunakan

pem-belajaran *Group Investigation* (GI) lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan pembelajaran *Scaffolding* pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial. Orang-orang yang memiliki gaya belajar auditorial mengandalkan proses belajarnya melalui pendengaran (telinga) dan mereka memperhatikan dengan sangat baik pada hal-hal yang didengar sesuai pendapat DePoter dan Hernacki (2010: 115). Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Tiap siswa bekerja secara mandiri atas pembagian tugas disetiap subtopik masing-masing, siswa berinteraksi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan tugasnya, kemudian tiap-tiap siswa mempunyai tugas untuk memberikan penjelasan dan mempertanggungjawabkan tugasnya pada saat tahap presentasi. Hal tersebut didukung dengan adanya tuntutan untuk para siswa agar memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun

dalam keterampilan proses kelompok seperti yang dikemukakan oleh Winaputra (2001: 71). Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial lebih tinggi hasil belajarnya dikarenakan siswa tersebut lebih suka untuk berdiskusi sehingga akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

(6). Rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan yang memiliki gaya belajar auditorial pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Scaffolding*. Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,040 > 2,037$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti “Rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan yang memiliki gaya belajar auditorial pada siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *Scaffolding*”. Rita Dunn dalam Sugihartono (2007: 53),

pelopor di bidang gaya belajar yang telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi gaya belajar, diantaranya lingkungan pembelajaran di sekolah. Pada penggunaan model pembelajaran *Scaffolding*, siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial dalam pembelajaran akan berusaha untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan memahami pelajaran saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki gaya belajar visual yang akan lebih dominan dengan menggunakan model pembelajaran *Scaffolding*, karena siswa dituntut memperhatikan bantuan yang diberikan guru dan temannya untuk menyelesaikan tugasnya dalam pembelajaran. Selain itu meningkatkan rasa tanggungjawab siswa juga meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial akan mengikuti jalannya pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

(7). Rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial lebih tinggi dibandingkan yang memiliki gaya belajar visual pada siswa yang diajar

menggunakan pembelajaran *Group Investigation* (GI). Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,017 > 2,037$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti "Rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial lebih tinggi dibandingkan yang memiliki gaya belajar visual pada siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *Group Investigation* (GI). Pada model pembelajaran *Group Investigation* (GI, siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial dalam pembelajaran akan berusaha untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan memahami pelajaran saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa di kelas dapat terlihat gaya belajar auditorial mungkin yang akan lebih dominan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI, karena siswa dituntut mendengarkan apa yang disampaikan teman sekelompoknya saat diskusi. Selain itu meningkatkan rasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan adalah.

(1). Ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran *Scaffolding* dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran ekonomi. Perbedaan terjadi karena adanya pemberian model pembelajaran yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2006: 76) bahwa metode atau model pembelajaran yang berbeda akan menyebabkan perbedaan motivasi siswa belajar dan nantinya akan menimbulkan perbedaan hasil.

(2). Ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial. Adanya perbedaan dikarenakan pada kedua jenis gaya belajar siswa dimiliki oleh siswa yang berbeda, dimana untuk masing-masing kelas eksperimen dan kontrol keduanya memperhatikan kedua gaya belajar tersebut.

(3). Ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan

gaya belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi. Hal ini terjadi karena kedua jenis gaya belajar masing-masing memberikan kesempatan siswa untuk memahami materi pelajaran yang diberikan berdasarkan proses belajar. Pada pembelajaran *Scaffolding* memberikan kesempatan siswa untuk dapat membantu siswa yang tidak mengerti dan belum paham mengenai materi serta siswa yang belum mampu menyelesaikan tugasnya, dengan cara memberikan bantuan berupa dorongan maupun kata kunci ataupun simbol-simbol dengan gaya belajar visual memberikan peluang kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan pada pembelajaran *Group Investigation* (GI) memberikan kesempatan siswa untuk memahami materi dengan cara *investigation* kemudian mempertanggungjawabkan tugas dengan cara mempresentasikan hasilnya, dikarenakan adanya kewajiban bagi masing-masing siswa untuk mendengarkan penjelasan dari kelompok *expert*, dengan gaya belajar auditorial memberikan peluang kepada siswa untuk mengikuti diskusi dengan baik.

(4). Rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan pembelajaran *Group Invetigation* (GI) pada siswa yang memiliki gaya belajar visual. Siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat memahami materi dengan memperhatikan proses pembelajaran yang didukung oleh pembelajaran *Scaffolding* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan bantuan yang diberikan oleh temannya dalam menyelesaikan tugas yang belum dipahami.

(5). Rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Group Invetigation* (GI) lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan pembelajaran *Scaffolding* pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dapat memahami materi dengan berdiskusi dengan teman lainnya yang didukung oleh pembelajaran *Group Investigation* (GI) yang memberikan kesempatan siswa untu berdiskusi dengan sesama kelompok *exspert* lainnya.

(6). Rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan yang memiliki gaya belajar auditorial pada siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *Scaffolding*. Pada pembelajaran *Scaffolding* memberikan kesempatan siswa untuk dapat memperhatikan bantuan yang diberikan oleh temannya untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan gaya belajar visual memberikan peluang kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

(7). Rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial lebih tinggi dibandingkan yang memiliki gaya belajar visual pada siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *Group Investigation* (GI). Pada pembelajaran *Group Investigation* (GI) memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan sesama kelompok *expert* lainnya sesuai dengan materi, dengan gaya belajar auditorial memberikan peluang kepada siswa untuk mengikuti diskusi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinegara. 2010. *Vygotskian Perspective: Proses Scaffolding untuk Mencapai Zone of Proximal Development (ZPD)*. Tersedia: <http://blog.unnes.ac.id/adinegara/2010/03/04/-vygotskian-perspective-proses-scaffolding-untuk-mencapai-zone-of-proximal-development-zpd/>. Diakses 15 September 2016
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Deporter, Bobbi dan Hernacki. 2010. *Quantum Learning*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Cet II Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution. 2009. *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winaputra, Udin S. 2001. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: UT.